

## PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN MEDIA BOOKLET PADA PASIEN PULANG OLEH PERAWAT DI RSUD HI. M. YUSUF KOTABUMI

*The Effectiveness of Booklet Media Counseling on The Implementation of Discharge Planning for Patients Returning Home by Nurses in The Alamanda Room at RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi*

Frenky Hendrawan<sup>1\*</sup>, Rizki Yeni Wulandari<sup>1</sup>, Yunina Elasari<sup>1</sup>, Rini Palupi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu

\*Korespondensi: [frenky.hendrawan01@gmail.com](mailto:frenky.hendrawan01@gmail.com)

Diterima: 23 Maret 2024

Dipublikasikan: 31 Mei 2024

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Di Indonesia sebanyak 61% perawat tidak melakukan perencanaan pulang. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan *discharge planning*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perawat di RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi Lampung menunjukkan bahwa *discharge planning* belum dapat dilakukan secara optimal karena tingginya beban kerja perawat, kurangnya pemahaman perawat terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

**Tujuan:** Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Penyuluhan Media Booklet Terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* Pasien Pulang Oleh Perawat Di Ruang Alamanda RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi.

**Metode:** Metode pengumpulan data karya ilmiah ini dengan Cara yang digunakan dalam mengumpulkan penyusunan penulisan yaitu : Pengumpulan data dengan Tanya jawab Bersama Perawat dan Kepala Ruangan., *Study Literature* dengan melihat fenomena dan kaitan dengan Pelaksanaan *discharge planning* pada Pasien dalam Melaksanakan Manajemen Asuhan keperawatan. Dan Observasi/pengamatan dalam melakukan tindakan manajemen keperawatan.

**Hasil:** Hasil observasi pada *Fungsi Patient Care delivery* Belum optimal pelaksanaan *Discharge Planning* pasien pulang oleh perawat menggunakan media booklet, dan dilakukan implementasi yaitu Menyediakan dan membuat media booklet tentang alur dan tahapan *discharge planning* dan Melakukan sosialisasi , Hasil kegiatan Media booklet sudah tersedia tentang alur dan tahapan *discharge planning* sudah dilakukan diruang alamanda dan kegiatan sosialisasi tentang alur dan tahapan *discharge planning* sudah dilakukan diruang alamanda.

**Simpulan:** Diharapkan perawat ruangan dapat menjadikan acuan dasar keterlibatan dan tolok ukur kepala ruangan serta staf keperawatan lainnya dalam mengoptimalkan *Discharge Planning* pada Pasien dalam Melaksanakan Manajemen Asuhan keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien.

**Kata kunci:** Booklet, *discharge planning*, perawat

### ABSTRACT

**Introduction:** In Indonesia, as many as 61% of nurses do not plan their discharge. Nurses are one of the health workers who are directly involved in implementing discharge planning. Based on the results of observations and interviews with nurses at RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi Lampung indicated that discharge planning could not be carried out optimally due to the high workload of nurses, lack of understanding by nurses of the procedures that had been established

**Objective:** The aim of writing this scientific work is to determine the effectiveness of booklet media counseling on the implementation of discharge planning for patients returning home by nurses in the Alamanda room at RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi

**Method:** The data collection method for this scientific work is the method used in collecting writing, namely: Data collection by asking questions and answers with the nurse and the head of the room. Literature study by looking at the phenomenon and relationship with the implementation of discharge planning for patients in carrying out homicidal care management. And observations/observations in carrying out safety management actions.

**Results:** The results of observations on the Patient Care delivery function are not yet optimal. The implementation of *Discharge Planning* for patients going home by nurses using booklet

*media, and implementation is being carried out, namely providing and making media booklets about the flow and stages of discharge planning and carrying out socialization. Results of media booklet activities are available about the flow and The release planning stages have been carried out in the Alamanda room and socialization activities regarding the flow and stages of release planning have been carried out in the Alamanda room.*

**Conclusion:** *it is hoped that room nurses can use as a basic reference for the involvement and benchmark of room heads and other care staff in optimizing Discharge Planning for Patients in Implementing Care Management to improve patient safety*

**Key words:** *Booklet, discharge planning, nurse*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan yang paripurna (komprehensif) kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (WHO, 2020). Rumah Sakit sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan senantiasa memberikan pelayanan yang memuaskan kepada klien maupun keluarganya. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan cara pengelolaan pelayanan keperawatan yang mengikuti prinsip-prinsip manajemen. Untuk mewujudkan pelayanan keperawatan yang berkualitas sesuai visi dan misi Rumah Sakit tidak terlepas dari proses manajemen. Manajemen merupakan suatu pendekatan yang dinamis dan proaktif dalam menjalankan suatu kegiatan organisasi. Dalam organisasi keperawatan, pelaksanaan manajemen dikenal sebagai manajemen keperawatan (Ritonga, 2019).

Praktik keperawatan profesional yang diterapkan di Rumah Sakit diharapkan dapat memperbaiki asuhan keperawatan yang diberikan untuk pasien dimana lebih diutamakan pelayanan yang bersifat interaksi antar individu. Ciri-ciri dari pelayanan keperawatan profesional yaitu memiliki otonomi, bertanggung jawab dan bertanggung gugat (*accountability*), menggunakan metode ilmiah, berdasarkan standar praktik dan kode etik profesi, dan mempunyai aspek legal (Junaidy, 2017).

Salah satu bentuk pelayanan keperawatan adalah *Discharge Planning*. *Discharge planning* merupakan suatu bagian penting dan memiliki pengaruh dalam sebuah pelayanan keperawatan. Pelaksanaan *discharge planning* yang belum sesuai dan belum optimal akan mengakibatkan kerugian bagi pasien seperti meningkatnya angka perawatan berulang, memperlambat penyembuhan, meningkatnya angka kembalinya pasien ke Rumah Sakit akibat penyakit yang sama, meningkatnya lama perawatan, dan meningkatnya angka kematian (Junaidy, 2017). Idealnya, *discharge planning* dimulai saat penerimaan pasien masuk hingga evaluasi tindakan pada saat pasien akan pulang, untuk mengkaji kemungkinan rujukan, atau perawatan lanjut di rumah sesuai kebutuhan (Shofiana, 2014).

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga terjadi di dunia di mana Menurut *World Health Organization* (WHO), permasalahan perencanaan pulang sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia melaporkan bahwa sebanyak 23% perawat Australia tidak melaksanakan *discharge planning*, dan di Inggris bagian barat daya juga menunjukkan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan *discharge planning*. Di Indonesia sebanyak 61% perawat di Yogyakarta tidak melakukan perencanaan pulang. Penelitian yang di lakukan di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 54% perawat tidak melaksanakan perencanaan pulang (Pribadi, 2019).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan *discharge planning* yang juga akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan *discharge planning*. Perawat yang tidak melaksanakan *discharge planning* dengan baik dan benar akan memberikan dampak yang negatif terhadap kualitas kesehatan pasien (Pribadi, 2019). Perawat harus mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan data yang berhubungan kemudian mengidentifikasi masalah aktual dan potensial, menentukan tujuan bersama-sama, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan cara dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal serta mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien dan keluarganya (Koeswo, 2014).

Booklet merupakan suatu media yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan terkait kesehatan yang disajikan dalam bentuk buku, dapat berupa tulisan maupun gambar (Rasdiyana et al., 2020). Pada penelitian ini booklet yang digunakan disusun dengan tampilan yang menarik, mudah dipahami dan beberapa gambar berwarna untuk membantu memperjelas isi booklet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perawat di RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi Lampung menunjukkan bahwa *discharge planning* belum dapat dilakukan secara optimal karena tingginya beban kerja perawat, kurangnya pemahaman perawat terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melihat Efektifitas Penyuluhan Media Booklet Terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* Pasien Pulang Oleh Perawat Di Ruang Alamanda RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi.

## METODE

Metode penyusunan penulisan yaitu : Pengumpulan data dengan Tanya jawab Bersama Perawat dan Kepala Ruangan. *Study Literature* dengan melihat fenomena dan kaitan dengan *Discharge Planning* dalam Melaksanakan Manajemen Asuhan keperawatan, Observasi/pengamatan dalam melakukan tindakan manajemen keperawatan. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Pengkajian

Hasil pengkajian diperoleh data *Discharge planning*: Pendidikan kesehatan, cara perawat memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarga tentang perawatan / pengobatan / pemeriksaan lanjutan ketika pasien diperbolehkan pulang. Namun pengisian surat keterangan pasien pulang belum dilakukan secara optimal, seperti pada identitas pasien hanya menuliskan Nomor RM, Nama pasien dan juga diagnosa, belum optimalnya *discharge planning* pada pasien, Pengisian lembar *discharge planning* belum sesuai atau terisi secara lengkap pada bagian pasien pulang dan jenis tindakan *discharge planning* nya. Kurangnya pengawasan kepala ruangan dalam pelaksanaan *discharge planning*, Media edukasi yaitu leaflet untuk Pendidikan Kesehatan belum sesuai dengan masalah pasien dan Belum optimalnya pada saat pemulangan pengisian surat keterangan pasien pulang (*Discharge Planning*).

Menurut Penelitian Mitchel et.al (2018), Saat ini pelaksanaan *discharge planning* pada pasien di Rumah Sakit umumnya hanya dilakukan saat pasien akan pulang, berupa catatan resume pasien pulang serta pemberian informasi singkat mengenai jadwal kontrol

pasien ke poliklinik, obat-obatan yang harus di minum, serta diet yang harus dipenuhi dan dihindari setelah pasien pulang dari Rumah Sakit.

Fenomena sekarang bahwa perawat melakukan *discharge planning* hanya saat pasien pulang tidak dilakukan secara kontinu dari pasien masuk sampai pasien pulang. Hal ini belum bisa dikatakan *discharge planning*, karena diberikan dalam waktu singkat dan informasi yang sangat terbatas sehingga tidak menjamin tercapainya suatu perubahan perilaku pasien dan keluarga (Schapira, Shea, Duey, Kleiman, & Werner, 2016).

Penulis berpendapat bahwa Pelaksanaan *discharge planning* yang tidak efektif akan menyebabkan tidak terjadi kontinuitas perawatan ketika pasien di rumah. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya perburukan kondisi pasien sehingga pasien kembali ke Rumah Sakit dengan penyakit yang sama ataupun munculnya komplikasi penyakit yang lebih berat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

## 2. Analisis Masalah

Berdasarkan analisis masalah maka penulis menemukan mengenai Penerapan *Discharge Planning* pada pasien pulang dan Belum optimalnya pengisian surat keterangan pasien pulang (*Discharge Planning*).

Menurut McCleery, Christensen, Peterson, Humphrey, & Helfand (2014); Poglitsch et al. (2011), faktor peran dan dukungan tenaga kesehatan lain, pasien, keluarga dalam pelaksanaan *discharge planning* merupakan salah satu faktor pendukung untuk mensukseskan untuk pelaksanaan *discharge planning*, hal ini dikarenakan proses *discharge planning* merupakan kerjasama tim multidisiplin dan pasien serta pemberi pelayanan (wali, keluarga) yang penting juga harus aktif terlibat dan dikonsultasikan dalam pelaksanaan *discharge planning* bagi pasien.

*Discharge planning* merupakan salah satu komponen dalam aplikasi manajemen keperawatan untuk peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang professional, Penatalaksanaan *discharge planning* pada pasien di Rumah Sakit umumnya hanya berupa catatan resume pasien pulang yang berupa pemberian informasi singkat mengenai jadwal kontrol pasien ke poliklinik, obat-obatan yang harus di minum, serta diet yang harus dipenuhi dan dihindari setelah pasien pulang dari rumah sakit (Potter & Perry, 2015).

Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis ditemukan Faktor waktu yang dimiliki perawat untuk melaksanakan *discharge planning* sangat penting dimiliki perawat karena memberikan kesempatan untuk melakukan pengkajian klien, pengembangan dan pelaksanaan *discharge planning*.

### 3. Analisis Rencana Tindakan Manajemen Keperawatan

Penulis Merencanakan tindakan manajemen keperawatan berupa sosialisasi kembali mengenai penerapan *Discharge Planning* pada pasien pulang dan sosialisasi kembali tentang alur dan tahapan *discharge planning* dengan menggunakan media yang sesuai yaitu booklet dan Perawat melakukan penerapan *Discharge Planning* persiapan pulang pada pasien.

Saat ini, pelaksanaan *discharge planning* pada pasien di rumah sakit umumnya hanya dilakukan saat pasien akan pulang, berupa catatan resume pasien pulang serta pemberian informasi singkat mengenai jadwal kontrol pasien ke poliklinik, obat-obatan yang harus di minum, serta diet yang harus dipenuhi dan dihindari setelah pasien pulang dari rumah sakit (Mitchell, et al, 2018).

Wattanapisit, Tuangratananon, & Thanamee, (2018) menyatakan bahwa komunikasi antara perawat dan pasien dalam pelaksanaan *discharge planning* sangat penting diperhatikan oleh perawat. Perawat harus mampu memilih komunikasi yang dapat dan mudah dimengerti oleh klien tentang penjelasan mengenai kondisi kesehatan klien. Faktor komunikasi antara perawat dan pasien dalam pelaksanaan *discharge planning*. Faktor komunikasi ini dilakukan mulai pasien masuk rumah sakit yang diawali dari pengenalan lingkungan rumah sakit, peraturan, dilanjutkan selama perawatan pasien. Komunikasi saat pasien keluar rumah sakit juga dilakukan termasuk pemberian informasi tentang kebutuhan kesehatan berkelanjutan setelah pasien. pulang, dan untuk mencapai tujuan tersebut perawat harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan pasien dan memperhatikan kendala apa yang timbul dalam komunikasi tersebut(Nahar Al Reshidi, Tony Long, 2016).

Penulis menyimpulkan pelaksanaan *discharge planning* dipengaruhi oleh faktor kinerja perawat. Faktor kinerja perawat dibagi menjadi faktor individu dan faktor psikologis. Faktor individu perawat meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan lama kerja. Faktor psikologis meliputi sikap perawat dan motivasi perawat. Sikap perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* merupakan reaksi atau respon perawat tentang pelaksanaan *discharge planning* bagi pasien. Motivasi perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* berfokus pada faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan semangat, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan perilaku.

### 4. Analisis Implementasi Manajemen Keperawatan

Penulis melakukan implementasi manajemen keperawatan berupa Melakukan sosialisasi kembali mengenai penerapan *Discharge Planning* pada pasien pulang dengan menyediakan media yang sesuai dan membuat booklet, Mensosialisasikan kembali tentang alur dan tahapan *discharge planning* dengan menggunakan media yang sesuai yaitu leaflet dan Perawat melakukan penerapan *Discharge Planning* persiapan pulang pada pasien.

Hasil Penelitian Hegarty (2019), *discharge planning* yang optimal dapat mengurangi readmisi dan mencegah masalah setelah meninggalkan Rumah Sakit. Menurut Hager (2010), pasien menjadi lebih nyaman, puas, kualitas hidupnya baik, dan mengurangi lama perawatan, peningkatan kesehatan pasien salah satunya ditentukan dari *discharge planning* dan perawatan lanjutan yang baik, mengurangi penerimaan kembali, dan mengurangi biaya perawatan kesehatan. *Discharge planning* yang dilaksanakan secara tidak optimal dapat memberikan kerugian bagi pasien.

Menurut Asmuji & Handayani (2018), pelaksanaan *discharge planning* dengan tidak optimal dapat menyebabkan perawatan pasien dirumah menjadi gagal, hal ini berpengaruh terhadap tingkat ketergantungan pasien, dan kondisi pasien saat di rumah, seperti kesalahan saat mengkonsumsi obat, pola makan yang buruk, aktivitas yang terabaikan. Gagalnya pelaksanaan *discharge planning* menyebabkan adanya 65 kesalahan dalam pengobatan dari 18% readmisi ke Rumah Sakit dalam waktu 30 hari.

Penulis menyimpulkan implementasi manajemen keperawatan yang penulis berikan didasarkan sebagian besar perawat belum memahami dan menjalankan *discharge planning* secara optimal, walaupun dilaksanakan belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dilapangan pelaksanaan *discharge planning* hanya pada bagian tertentu yang dianggap penting, tetapi pengkajian kebutuhan *discharge planning* mengenai pengkajian kebutuhan pasien, edukasi tentang kegiatan setelah keluar Rumah Sakit, diet yang dianjurkan, serta tanda dan gejala yang harus segera diatasi sering terabaikan, sehingga tindakan keperawatan yang penulis lakukan sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan manajemen keperawatan di Rumah Sakit.

## 5. Analisis Evaluasi

Dari hasil observasi mahasiswa telah melakukan sosialisasi kembali mengenai penerapan *Discharge Planning* pada pasien pulang dengan membuat booklet kepada seluruh tenaga perawat di ruangan dengan tujuan Agar meningkatkan pengetahuan pasien pulang setelah diberikan edukasi melalui media, dan hasil sosialisasi perawat sudah memahami dan mengerti akan pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien. Proses kegiatan mendapat evaluasi jumlah perawat yang mengikuti sosialisasi berjumlah 8 peserta, evaluasi juga mendapatkan hasil dimana perawat sudah melakukan *Discharge Planning* kepada pasien, hasil wawancara kepada pasien, mengatakan perawat sudah memberikan edukasi kepada pasien sebelum pulang.

Hasil penelitian Noviyanti (2019) menyimpulkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* oleh profesional pemberi asuhan menunjukkan sebagian besar (60,3%) dilaksanakan. Pelaksanaan *discharge planning* yang dilaksanakan dengan baik perlu pemantauan dan pengawasan dari manajer keperawatan sehingga pelayanan keperawatan dapat terlaksana dengan optimal dan dapat memberikan kepuasan pada pasien.

*Discharge Planning* pada pasien pulang bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan perilaku hidup sehat, supaya terhindar dari berbagai ancaman penyakit. Pendidikan kesehatan akan memberikan manfaat dalam hal menjaga kesehatan fisik, mental (jiwa), sosial serta kesehatan dari aspek ekonomi di kalangan individu apabila diterapkan secara baik. Masyarakat saat ini minim akan pengetahuan kesehatan sehingga perilaku hidup sehat jarang dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

*World Health Organization* (WHO, 2013) menyatakan bahwa meningkatnya kemitraan antara lembaga yang terkait dibidang kesehatan akan meningkatkan kapasitas

masyarakat dan pemberdayaan individu dalam pemenuhan kesehatannya. Hal tersebut dapat mewujudkan tujuan *health education* yang sejalan dengan Visi Indonesia Sehat, yaitu membangun sumber daya manusia Indonesia yang sehat seutuhnya, namun visi tersebut belum bisa diterapkan di Indonesia saat ini. Hal ini dibuktikan dengan angka kejadian usia menopause (berhenti siklus haid) yang terus meningkat setiap tahun. Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa *health education* dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan hidup sehat.

Dari hasil observasi mahasiswa telah melakukan sosialisasi kembali mengenai penerapan *Discharge Planning* serta alur dan tahapan *Discharge Planning* pada pasien pulang dengan menyediakan media yang sesuai dan membuat leaflet kepada seluruh tenaga perawat di ruangan dengan tujuan Agar meningkatkan pengetahuan pasien pulang setelah diberikan edukasi melalui media, dan hasil sosialisasi perawat sudah memahami dan mengerti akan pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien pulang.

## SIMPULAN

Evaluasi Manajemen diperoleh evaluasi: perawat sudah memahami dan mengerti akan pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien pulang, perawat ruangan melakukan kegiatan *discharge planning* pada pasien, Diharapkan perawat ruangan dapat menjadikan acuan dasar keterlibatan dan tolok ukur kepala ruangan serta staf keperawatan lainnya dalam mengoptimalkan *Discharge Planning* pada Pasien dalam Melaksanakan Manajemen Asuhan keperawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien

## REFERENSI

- Asmuji, A., Faridah, F., & Handayani, L. T. (2018). *Implementation of Discharge Planning in Hospital Inpatient Room by Nurses*. 3(2). <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.594>
- ASTUTY, BAIQ ELIS RIZKI. (2015). *Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Baru Di Rumah Sakit TK. II. Dr. SOEPRAOEN MALANG*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Carol Levine. (2012). *Hospital Discharge Planning: A Guide for Families and Caregivers*. Family Caregivers Alliance
- Dene Fries Sumah (2015). *Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan discharge planning di RSUD dr. M. Haulussy Ambon*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1542>
- Gillies. G.A. (2015). *Nursing management a system approach. Third Edition*. Philadelphia: WB. Saunders Company.
- Hegarty, C., Buckley, C., Forrest, R., & Marshall, B. (2016). *Discharge planning: Screening older patients for multidisciplinary team referral*. International Journal of Integrated Care, 16(4), 1–8. <https://doi.org/10.5334/ijic.2252>
- Henke, R. M., Karaca, Z., Jackson, P., Marder, W. D., & Wong, H. S. (2017). *Discharge Planning and Hospital Readmissions*. *Medical Care Research and Review*, 74(3), 345–368. <https://doi.org/10.1177/1077558716647652>
- Junaidi, R. A. S. (2017). *Analisis Pelaksanaan Discharge Planning dan Faktor-Faktor Determinan Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017*. *Journal of Chemical Information anModeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit. Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Direktorat Pelayanan Kesehatan. Kemenkes RI
- McCleery, E., Christensen, V., Peterson, K., Humphrey, L., & Helfand, M. (2014). *Evidence Brief: The Quality of Care Provided by Advanced Practice Nurses. In VA Evidence Synthesis Program Evidence Briefs*. Department of Veterans Affairs (US)
- Mitchell, S. E., Laurens, V., Weigel, G. M., Hirschman, K. B., Scott, A. M., Nguyen, H. Q., Howard, J. M., Laird, L., Levine, C., Davis, T. C., Gass, B., Shaid, E., Li, J., Williams, M. V., & Jack, B. W. (2018). *Care Transitions From Patient and Caregiver Perspectives. Annals of family medicine, 16(3), 225– 231.* <https://doi.org/10.1370/afm.2222>
- Mugianti, Sri. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusdik
- Muninjaya. 2012. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Natasia, N., Andarini, S. and Koeswo, M. (2014). *Hubungan Antara Faktor Motivasi dan Supervisi dengan Kinerja perawat dalam Pendokumentasian Discharge Planning di RSUD Gambiran Kota Kediri\**, Jurnal Aplikasi Manajemen, 12, pp. 723–730
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviyanti, S., Noprianty, R., & Hafsa. (2019). *Pelaksanaan Discharge Planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap*. Jurnal Kesehatan Vokasional, 4(3), 139–146. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.48638>
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik. Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Poglitsch, L.A., Emery, M., & Darragh, A. (2011). *A qualitative study of the determinants of successful discharge for older adult inpatients*. Journal of American Physical Therapy Association, (ISSN 1538.
- Potter, P.A. & Perry, A. G. (2015). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Pribadi, T., Gunawan, M. R., & Djamaludin, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan*. Malahayati Nursing Journal, 1(1). <https://doi.org/10.33024/manuju.v1i1.836>
- Ritonga, H. M. et al. 2019. *Manajemen Pemasaran : Konsep dan Aplikasi*. Medan. CV. Manhaji
- Schapiro, M. M., Shea, J. A., Duey, K. A., Kleiman, C., & Werner, R. M. (2016). *The Nursing Home Compare Report Card: Perceptions of Residents and Caregivers Regarding Quality Ratings and Nursing Home Choice*. Health services research, 51 Suppl 2(Suppl 2), 1212–1228.
- Shofiana, A. M. and Kurniawan, T. (2014). *Hubungan Persepsi Perawat Tentang Manfaat Discharge Planning Dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta\**.
- Swansburg, R. C. (2014). *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Teguh pribadi, Ricko Gunawan dan Djunizar Djamaludin. (2019). *“Hubungan pengetahuan dan komunikasi perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang*

*di ruang rawat inap RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan tahun 2019”.*

Malahayati Nursing Journal DOI: [10.33024/mnj.v1i1.836](https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.836)

World Health Organization. (2020). *Definisi Rumah Sakit*: WHO. 1947. Available from: [www.who.int](http://www.who.int).



*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.*